

## Penerapan Metode *Active Training* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

St. Halipa<sup>1,2</sup>, Hasibuddin<sup>1</sup> & Rosmiati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

<sup>2</sup>Koresponden Penulis, E-mail: [halipa17@gmail.com](mailto:halipa17@gmail.com)

### ABSTRAK

Pokok permasalahan yang diteliti antara lain bagaimana penerapan metode *active training* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam di kelas X IPA 1 SMAN 1 Luwu Timur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2020-2021 yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 1 SMAN 1 Luwu Timur dengan jumlah siswa 17 orang. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif yang diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran selama pembelajaran, dan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas dari pra siklus I sampai siklus II, dan rata-rata nilai akhir pra siklus sebesar 29%, terjadi peningkatan siklus I, 82% dan pada siklus II mencapai 100%. dan rata-rata kelas pra siklus adalah 67, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 87 dan siklus II menjadi 94. Kesimpulannya metode pelatihan aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 di SMAN 1 Luwu Timur.

**Kata Kunci:** *Active Training*; Hasil Belajar; Siswa

### ABSTRACT

The main problems studied include how to apply the *active training* method to improve student learning outcomes in the field of Islamic religious education in class X IPA 1 SMAN 1 Luwu Timur. This research is a Classroom Action Research conducted in the odd semester of the 2020-2021 academic year which consists of 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in class X IPA 1 SMAN 1 Luwu Timur with 17 students. Data was collected qualitatively obtained from observations during the learning process during learning, and quantitative data obtained from learning outcomes tests in each cycle. The results showed that there was an increase in student learning outcomes. And the quality of learning is characterized by increased student activity in learning in accordance with the results of observations during class actions from pre-cycle I to cycle II, and the average pre-cycle final score is 29%, an increase in cycle I, 82% and in cycle II it reaches 100%. and the average pre-cycle class was 67, there was an increase in the first cycle to 87 and the second cycle to 94. In conclusion, the *active training* method can improve the learning outcomes of students in class X IPA 1 at SMAN 1 Luwu Timur.

**Keywords:** *Active Training*; Learning outcomes; Student

---

## PENDAHULUAN

Manusia yang baru lahir dari perut ibunya masih sangat lemah, tidak berdaya dan tidak mengetahui apa-apa. Untuk menjadi hamba Allah SWT yang selalu menyembah-Nya dengan tulus dan menjadi khalifah-Nya dimuka bumi, anak tersebut membutuhkan perawatan, bimbingan dan pengembangan segenap potensinya kepada tujuan yang benar. Ia harus dikembangkan segala potensinya kearah yang positif melalui upaya yang disebut sebagai *al-Tarbiyah*, *al-ta'dib*, *al-ta'lim*, atau yang kita kenal dengan "pendidikan". Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Maka peningkatan kualitas pendidikan di indonesia harus dilakukan secara berkelanjutan dan sampai saat ini terus dilaksanakan.

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak dapat dideskripsikan secara detail hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik individu maupun masyarakat pada umumnya. Pendidikan diharapkan sebagai agen pembaharu, seharusnya memiliki daya tanggap yang tinggi terhadap berbagai masalah, melalui proses pendidikan perlu ditumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab setiap manusia, baik secara individual maupun secara kolektif untuk mencegah munculnya masalah-masalah.<sup>1</sup>

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman".<sup>2</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas tergambar sosok manusia yang diinginkan oleh pemerintah dalam membina manusia sebagai warga negara yang berpendidikan. Maka dari itu, pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan ini, karena proses pendidikan sangat menentukan kemajuan dari setiap negara yang mengaturnya. Dalam dunia pendidikan manusia sebagai pemeran utamanya, baik sebagai subjek sekaligus objek. Keilmuan sebagai medianya, memanusiakan manusia sebagai salah satu tujuannya, dan kemampuan untuk menjawab berbagai persoalan yang sifatnya kekinian maupunantisipasi kenantian (masa depan) sebagai keniscayaannya. Itulah mengapa dunia pendidikan pasti terkait dengan manusia, ilmu pengetahuan dan masa depan.<sup>3</sup> Dalam era pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup>Darmiyati, *Humanisi Pendidikan* (cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.187.

<sup>2</sup>Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2009). h. 168-169

<sup>3</sup> Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradabann* (Cet.1; Jakarta: Zaman, 2013), h.15

merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar<sup>4</sup>

Strategi merupakan aspek paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.<sup>5</sup> Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sering gagal karena metode yang digunakan kurang tepat.<sup>6</sup> Sebagai pendidik profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>7</sup> Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. al-Qur'an dan As Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Swt. QS. An-Nahl (16): 125 yang berbunyi:

Terjemahnya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah Swt, menyuruh Rasul-Nya mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan, nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang itu mengajak berdebat, maka bantalah dengan cara yang baik. Allah swt, mengetahui siapa yang sesat dan siapa yang berada di jalan yang lurus. Maka janganlah berkecil hati hai Muhammad, jika ada orang yang tidak mau mengikutimu dia tetap berada di jalan yang sesat. Tugasmu hanyalah menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah swt kepadamu dan memberi peringatan kepada mereka, sedang Allah swt, yang akan menentukan dan memberi petunjuk, serta dialah yang akan meminta pertanggung jawaban di akhirat kelak.<sup>9</sup>

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan

---

<sup>4</sup> Mustafa, dkk, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika*, dalam JURNAL PTK DBE<sub>3</sub> (Decentralized Basic Education 3), ISSN : 2088-091X, No. 01, Februari 2011, h. 07

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h.1.

<sup>6</sup> Syahiddin, *menelusuri Metode pendidikan dalam Alqur'an* (Cet. 1: Bandung: Alfabeta, 2009), h. 75.

<sup>7</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan dosen (Cet. VI: Jakarta: Sinar grafika, 2013), h.14.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 578.

<sup>9</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Jilid IV (Cet. I; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), h. 610.

sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Setelah menelaah Surah An-Nahl ayat 125 yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bisa disimpulkan bahwa konsep pendidikan yang terdapat pada ayat ini adalah dalam menyampaikan materi pembelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, menggunakan kata – kata yang bijak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Terdapat 3 metode yang terkandung yaitu metode hikmah (pekrataan yang bijak), metode mau'idhzah hasanah (nasehat yang baik) dan metode jidal (debat).

Harapan guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disajikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.<sup>10</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter. Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan) dan (keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).<sup>11</sup>

Budaya dan mental pada umumnya membuat siswa tidak mampu mengaktifasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu setiap pembelajaran dilakukan dengan pembuatan makalah untuk diskusi namun tidak mencapai optimal yang diharapkan. Seharusnya siswa yang terkadang mengalami kesulitan belajar, guru yang harus kreatif dalam pemenuhan kebutuhan siswa, ataupun sekolah yang mengatur dari segala aspek demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dari berbagai tipe model pembelajaran yang dapat digunakan, penerapan metode pembelajaran *active training*, lebih memungkinkan bagi terwujudnya kondisi belajar

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002), h.1.

<sup>11</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang ; Universitas Malang, 2004), h.1.

dan pembelajaran yang dinamis. Kondisi belajar yang dinamis adalah kondisi belajar dimana guru dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa. Bahwa, siswa mampu memahami dan mengamalkan mata pelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus mampu membuat siswa belajar dan menjadikan pelajaran Agama Islam menjadi menarik dan menyenangkan. Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang mengagap pelajaran Agama Islam itu kurang menyenangkan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *active training* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan sampel Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Luwu Timur pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak-anak lebih baik jika lingkungannya diciptakan secara alamiah. Adapun penerapan metode *active training* disini dijadikan metode untuk mengajar yaitu Karena pelatihan ruang kelas bersifat aktif, para pendidik dapat menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pelatihan ini bergerak cepat, menyenangkan sarat dukungan, dan secara personal menggugah, Seringkali para peserta didik meninggalkan tempat duduk mereka, berkeliling dan berseru. Sehingga dengan kegiatan ini siswa dapat secara aktif menggunakan hasil pemikiran sendiri, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Agar para tim belajar bisa mandiri, diperlukan paket pembelajaran yang terorganisir dengan baik, Karena selain para peserta tim belajar membutuhkan materi program pelatihan yang dirancang secara profesional yang bukan hanya mengandung isi yang jelas dan bermanfaat melainkan juga dapat memuat sejumlah petunjuk untuk kegiatan pembelajaran yang melatih aktif yang mendorong keterlibatan, retensi, dan aplikasi. Belajar akan lebih bermakna jika anak - anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya, dengan begitu ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan makalah para tim belajar bisa mandiri dan tidak lagi tergantung pada temannya.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 09.21 di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Luwu Timur, menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang saya temui, proses pembelajaran berlangsung selama 180 menit (3 Jam) setiap pertemuan sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh kesepakatan sesama tenaga pendidik dengan menggunakan metode diskusi dan penyampaian tentang teori melalui buku pembelajaran. Dan nilainya pun mencapai nilai KKM. Namun seperti biasanya lagi-lagi peneliti melihat dari samping jendela kelas dan menemukan siswa yang berperan aktif hanya bisa di hitung jari sedangkan siswa yang lain hanya duduk,

mendengarkan, dan mengangguk-anggukan mereka fahami betul tentang mata pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru atau hanya sekedar ikut-ikutan mengerti. Dan mengenai awal pembelajaran Pai peneliti juga melihat ucapan salam hanya sekedar ucapan salam saja untuk sambutan guru kemudian siswa duduk ketika guru sudah memberi salam, dengan kata lain siswa secara bersamaan tidak membaca doa belajar, kurang konsentrasinya siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tahu siswa belum terbangun, siswa tidak berani berargumentasi atau bersifat pasif di kelas, ditambah lagi dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Melihat keadaan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Luwu Timur di jalan Montolalu kompleks PT INCO Malili, Kec. Malili Kab. Luwu Timur Prov. Sulawesi selatan pada kelas X dengan tema Penerapan Metode *Active Training* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Luwu Timur, karena melihat proses pembelajaran yang perlu untuk melakukan pemecahan masalah terhadap keadaan yang telah ditemui di lapangan. Alasannya karena cara penyampaian untuk pelatihan aktif adalah penggunaan “tim belajar mandiri”. Dengan kata lain dalam bentuk diskusi bisa dilakukan akan tetapi semua siswa harus berperan serta dalam mata pelajaran yang akan diajarkan oleh peneliti.

Sebagai bahan ajar peneliti menggunakan buku pendidikan agama Islam kelas X, terdiri dari 1 bab yang berjudul “Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”. Semua pembahasan yang digunakan akan peneliti rampung ke dalam RPP sesuai kurikulum serta beberapa data dari SMA Negeri 1 Luwu Timur sebagai lampiran untuk mendukung peneliti dalam proses penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa hal seperti pengurusan izin dan pemilihan lokasi penelitian ke bagian akademik program pasca sarjana Universitas Muslim Indonesia yang kemudian diteruskan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur Sulawesi selatan. Pemerintah kabupaten Kabupaten Luwu Timur memberikan Izin kemudian dikirim ke Sekolah SMAN 1 Luwu Timur.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terdiri atas siklus-siklus. Jumlah siklus yang dilakukan disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Maksudnya apabila tujuan telah tercapai setelah diberi perlakuan maka siklus dihentikan dan penelitian dianggap sudah selesai. Tujuan dianggap tercapai apabila terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **3. Tahap Observasi**

Untuk mengetahui kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung di SMAN 1 Luwu Timur, peneliti melakukan observasi awal dan analisis fakta. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam membuat perencanaan umum yang terdiri atas langkah-langkah tindakan. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan maksud untuk

mengamati secara langsung fakta-fakta otentik yang terjadi dalam ruang kelas khususnya termasuk aktivitas yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran dan juga peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi guru tentang model pembelajaran, aktivitas pembelajaran, beragamnya kecerdasan peserta didik, dan beberapa masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai guru.

4. Tahap Refleksi

Pada Tahap ini merupakan refleksi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan, dimana interpretasi dan analisis terhadap hasil yang dicapai dilakukan. Maksudnya adalah untuk mengkaji apakah terjadi peningkatan dalam pelaksanaan tindakan. Kalau terjadi peningkatan, perlu dikaji lebih jauh apakah telah memenuhi kriteria atau indikator yang diharapkan atau peningkatan masih berada pada tingkat yang jauh dari harapan.

Prosedur penelitian sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 x pertemuan (2 x pertemuan / tatap muka dan pertemuan ketiga pelaksanaan teks siklus) dengan alokasi waktu 2 x 180 menit. Siklus II terdiri dari 2 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 180 menit. Pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut:1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan Evaluasi 4) Dan, Refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Menelaah kurikulum pendidikan agama Islam kelas X IPA I dengan menilai kompetensi dasar.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran (RPP dan Buku Paket) berupa soal-soal dalam bentuk penerapan metode *active training* sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian seperti tes berupa butir-butir soal dan lembar observasi mengenai penerapan metode *active Training*.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diambil.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Uraian tahap rencana pelaksanaan kegiatan dalam siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap tindakan:

- 1) Melakukan pembelajaran di kelas mengenai materi kompetensi dasar yang akan diajarkan.
- 2) Membentuk kelompok diskusi berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal.
- 3) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.
- 4) Membimbing siswa selama diskusi berjalan dengan menjelaskan inti dari masalah yang diberikan oleh guru.
- 5) Memberikan pujian pada setiap kelompok yang melaksanakan diskusi.
- 6) Memotivasi siswa dengan memberikan penguatan verbal maupun nonverbal.
- 7) Melakukan evaluasi tertulis.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan berpedoman pada lembar observasi dan yang bertindak sebagai obsever adalah guru kelas.

d. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, pengkajian, analisis dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ke II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan dilapangan.

a. Perencanaan

- 1) Merancang tindakan berdasarkan refleksi pada siklus. I
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Membentuk lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 4) Melakukan perbaikan pengajaran sehingga indikator hasil belajar disetiap pertemuan dapat tercapai.

b. Pelaksnaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I serta mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan hasil pada siklus I.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengisi lembar observasi.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis kemudian peneliti membuat kesimpulan dan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

### **Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah Alat pengumpulan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah :

1. Tes adalah pengumpulan data yang sifatnya mengavaluasi hasil proses atau untuk mendapatkan koNdisi awal sebelum proses (*pre-tes* dan *post-tes*) teknik ini dapat dipakai<sup>12</sup>
2. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai Proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini digunakan bila berkenaan dengan perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>13</sup>

---

52 <sup>12</sup>Husein Umar. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Cet. 1 ; Jakarta; Rajawali pers, 2009) h.

<sup>13</sup>Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*, (Cet. Ke-16 ; Bandung : Alfabeta february 2013), h. 203.

3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>14</sup>
4. Angket adalah Suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>15</sup>

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Pemberian tes berupa butir-butir soal, teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapai siswa kelas X SMA Negeri 1 Luwu Timur setelah mengikuti pelajaran dengan metode *active training*.
2. Penyebaran angket, yaitu untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap metode *active training* yang telah diikutinya. Angket diberikan kepada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 1 Luwu Timur.
3. Lembar observasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa kelas X IPA I SMA Negeri 1 Luwu Timur dalam belajar dan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pelajaran dengan metode *active training*.
4. Lembar wawancara yaitu untuk mencocokkan kebenaran dari data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Luwu Timur.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kualifikasi skala 5 yaitu pembagiannya terdiri dari 5 tingkatan penguasaan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes  
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes. Setelah hasil persentase diperoleh, langkah selanjutnya menafsirkan hasil persentase tersebut dengan menggunakan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Pengukuran nilai keberhasilan siswa dengan menggunakan patokan sebagai berikut.<sup>16</sup>
2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus persentase.

---

<sup>14</sup>*Op.Cit.* h. 194.

<sup>15</sup>Husein Umar. *Op.Cit.*, h. 49

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 245.

Setelah hasil persentase diperoleh, langkah selanjutnya menafsirkan hasil persentase tersebut dengan menggunakan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kuantitatif. Pengukuran nilai keberhasilan siswa dengan menggunakan patokan sebagai berikut.<sup>17</sup>

Tabel 1

Kategori Nilai

A = Penelitian ini dikatakan baik sekali apabila nilai hasil belajar siswa 92-100 atau 9,2-10,00

B = Penelitian ini dikatakan baik apabila nilai hasil belajar siswa 82-91 atau 8,2-9,1

C = Penelitian ini dikatakan cukup apabila nilai hasil belajar siswa 72-81 atau 7,2-8,1

D = Penelitian ini dikatakan kurang apabila nilai hasil belajar siswa 62-71 atau 6,2-7,1

E = Penelitian ini dikatakan gagal apabila nilai hasil belajar siswa 52-61 atau 5,2-6,1

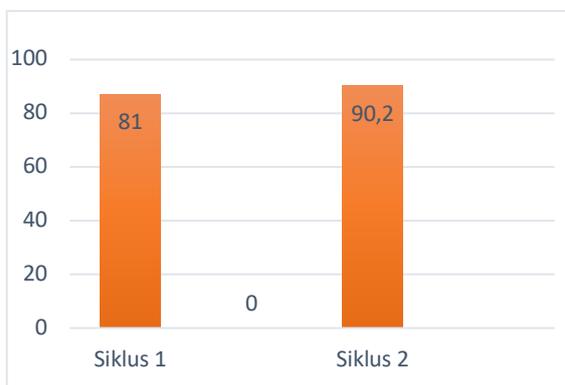
### PEMBAHASAN

#### Penerapan Metode Active Training dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Luwu Timur

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 21 Oktober 2020 sampai 25 November 2020 terjadi peningkatan dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua) yaitu persentase ketuntasan siklus I yaitu 37 % meningkat di siklus II menjadi 96 % dengan rata-rata siswa 81 pada siklus I dan rata-rata siswa pada siklus II yaitu 90,2 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.

#### Rata-Rata Hasil Belajar



#### 1. Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya penelitian dari siklus I dan Siklus II tercatat sejumlah perubahan. Perubahan yang terjadi pada sikap siswa terhadap bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perubahan tersebut merupakan data yang diperoleh dari lembar observasi pada tiap siklus yang dicatat oleh guru selama penelitian.

<sup>17</sup>Ibid., h. 245.

a. Siklus I

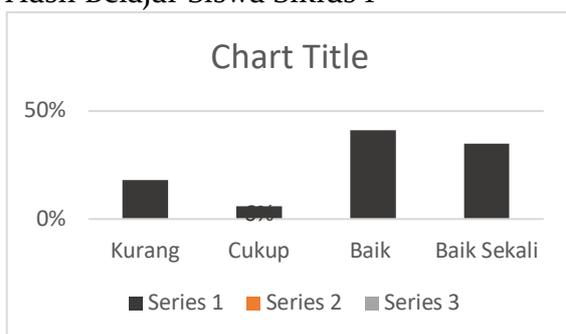
Pada siklus I, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode active training, siswa terlihat sangat tertarik dan antusias pada metode pembelajaran Active training karena pembagian kelompok disesuaikan dengan minat belajar siswa.

b. Siklus II

Setelah siklus I berakhir dan dilanjutkan dengan siklus II hampir sama dengan siklus I namun peserta didik terlihat bersemangat disebabkan karena peneliti materi sesuai dengan metode pembelajaran dan pemilihan tema yang disukai peserta didik, Pada siklus II ini banyak siswa yang mendapat nilai tuntas dibanding siklus I. Dari hasil belajar pada siklus I dan telah dianalisis maka dapat dilihat peningkatannya melalui penjelasan pada grafik berikut:

Grafik 2

Hasil Belajar Siswa Siklus 1



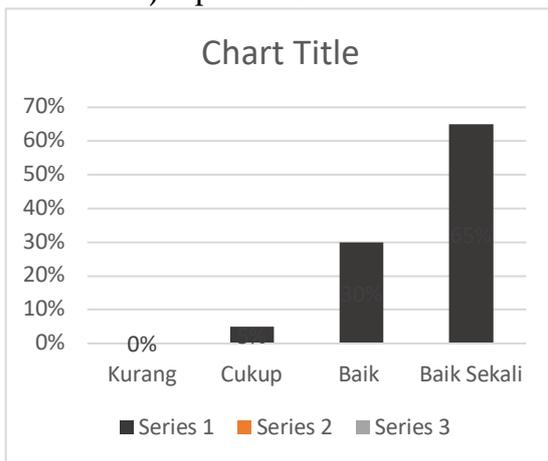
Dalam grafik 2 terlihat bahwa tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang (>71) yaitu 2 orang, dan terdapat 1 siswa yang mendapat predikat cukup (72-81), terdapat 6 orang siswa yang mendapat predikat baik (82-91), dan terdapat 6 siswa yang mendapat predikat baik sekali (92-100)<sup>18</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Luwu Timur sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMAN 1 Luwu Timur yaitu 72 dan masuk dalam kategori baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil belajar siswa pada siklus II dan telah dianalisis maka dapat dilihat peningkatannya melalui penjelasan grafik berikut:

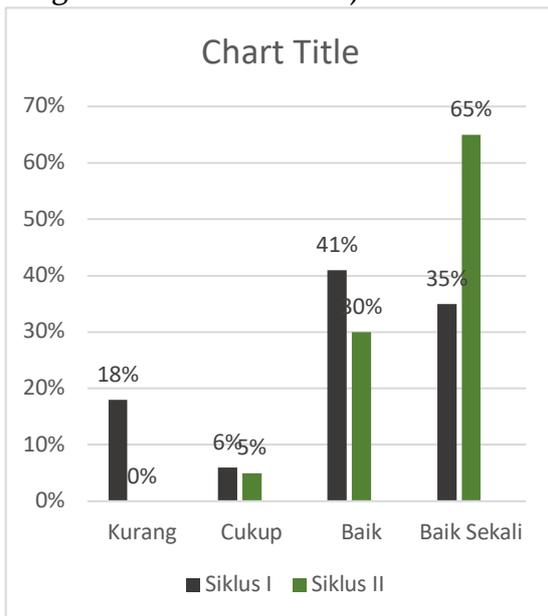
<sup>18</sup>Sumber dari hasil belajar siklus I

Grafik 3  
 Hasil Belajar pada Siklus II



Pada grafik 3 terlihat bahwa tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang (>71), terdapat 1 orang siswa yang mendapat predikat cukup (72-81), terdapat 10 siswa yang mendapat predikat baik (82-91) dan terdapat 6 siswa yang mendapat predikat baik sekali (92-100) hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam sudah masuk dalam kategori baik sekali.

Grafik 4  
 Diagram Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

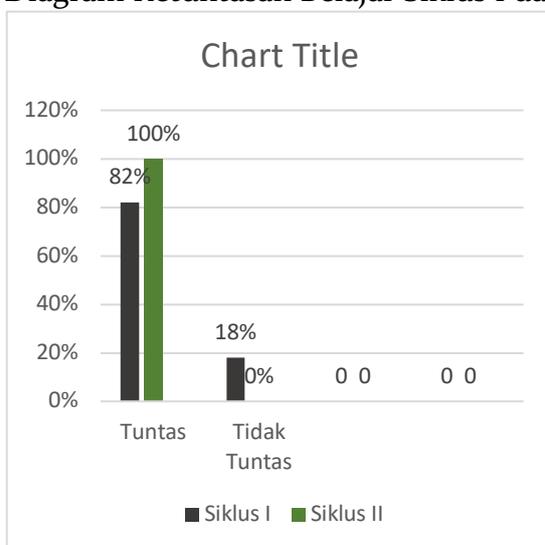


Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I, peserta didik yang mendapat kategori kurang yaitu 18 %, kategori cukup yaitu 6%, kategori baik 41 %, dan kategori baik sekali yaitu 35%. Sedangkan pada siklus II tidak ada peserta didik yang mendapat kategori kurang, peserta didik yang mendapat kategori cukup yaitu 5% dan peserta didik yang mendapat kategori baik yaitu 30% dan pada siklus II peserta didik

yang mendapat kategori baik sekali yaitu 35%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan diagram skor hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.<sup>19</sup>

Grafik 5

Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram ketuntasan belajar Siklus I dan Siklus II, pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik 82% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 18%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan metode *active training* adalah 100% peserta didik tuntas. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *active training* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XIP<sub>A1</sub> di SMAN 1 Luwu Timur.<sup>20</sup>

Dari Grafik 1, grafik 2, grafik 3, grafik 4 dan grafik 5 terlihat bahwa:

- Pada siklus I siswa yang mendapat nilai >71 (Kategori Kurang) adalah 18% atau 2 siswa, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai >71 (Kategori Kurang).
- Pada siklus I siswa yang mendapat nilai 72-81 (Kategori Cukup) adalah 6% atau 1 siswa, sedangkan pada siklus II mengalami penurunan yaitu 5% atau 1 siswa yang termasuk kategori cukup.
- Pada siklus I siswa yang mendapat nilai 82-91 (Kategori Baik) adalah 41% atau 7 orang siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 60% atau 10 siswa yang mendapatkan kategori baik yaitu nilai 82-91.
- Pada siklus I siswa yang mendapat nilai 92-100 (Baik Sekali) adalah 35% atau 6 orang yang termasuk kategori baik sekali, sedangkan pada siklus II terdapat 35% atau 6 siswa yang termasuk dalam kategori (Baik Sekali).

## KESIMPULAN

Setelah diuraikan masalah tentang metode *active training* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IP<sub>A1</sub> di SMAN 1

<sup>19</sup> Diolah dari data skor hasil belajar siklus I dan siklus II, kelas X IP<sub>A1</sub> SMAN 1 Luwu Timur

<sup>20</sup> Diolah dari data skor hasil belajar siklus I dan siklus II, kelas X IP<sub>A1</sub> di SMAN 1 Luwu Timur

Luwu Timur, maka beberapa kesimpulan sebagai inti dalam pembahasan ini, sebagai berikut, :

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *active training* berjalan dengan baik karena dengan metode pembelajaran *active training* ini guru dapat menggabungkan siswa yang berbeda tingkat kecerdasannya dalam satu kelompok.
2. Penerapan metode *active training* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan metode ini siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya secara individu dengan pembelajaran kelompok sesuai dengan hasil siklus yang didapatkan yang mempunyai perbandingan nilai.

Dari perbandingan kedua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *active training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Studi Kasus di Kelas IV dan V SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2008/2009) (Surakarta: UMS, 2009).
- Ahmad. Metode Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab (Studi Empiric di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007) Surakarta: UMS, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bahreiys, Salim dan Said Bahreiys. Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier. Jilid IV. Cet. I; Surabaya; PT Bina Ilmu, 1988.
- Barry, Al. & Sofyan Hadi. Kamus Ilmiah Kontemporer, Bandung: CV Pustaka Surya, 2008.
- Darmiyati, Humanisi Pendidikan, cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2010. Departemen Agama RI. Al- Quran dan Terjemahan. Bandung: Syamil Al- Quran, 2009.
- Fuad, PAI. Menggunakan Pendekatan Active Learning Di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2014.
- <http://home.okstate.edu/homepages.nsf/toc /EPSY5463C142>).
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akutansi/article/view/7880>
- <https://docplayer.info/65396011-li-tinjauan-pustaka-a-active-learning-melalui-group-to-group-exchange-active-learning-pembelajaran-aktif-pembelajaran-yang.html> teknik-adalah-
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-islam/>
- <https://raharja.ac.id/2020/10/26/perbedaan-metodologi-penelitian-dan-metode-penelitian/#:~:text=Metode%20adalah%20cara%20atau%20prosedur%20yang%20ditempuh%20untuk%20mencapai%20tujuan%20tertentu.&text=Secara%20umum%20atau%20secara%20luasnya,bisa%20tercapai%20tujuan%20belajar%20mengajar.>
- <https://www.google.com/search?teori+pelatihan+aktif+untuk+peserta+didik&oq=teori+pelatihan+aktif+untuk+peserta+didik>
- Khotimah Khusnul, Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Aktifitas Belajar. Surakarta:2016

- Komaruddin, Dkk. Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara, Oktober 2000.
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mustafa, dkk, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika, dalam JURNAL PTK DBE<sub>3</sub> (Decentralized Basic Education 3), ISSN : 2088-091X, No. 01, Februari 2011
- Nuh, Muhammad, Menyemai Kreator Peradaban , Cet.1; Jakarta: Zaman, 2013. Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005
- Tentang Guru dan Dosen, Cet. VI: Jakarta: Sinar grafika, 2013. Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2009.
- Sabri, Ahmad, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Cet. II; Ciputat: Quantum Teaching, 2007.
- Sanjaya, Wina, Penelitian Tindakan Kelas, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Silberman, Mel. & Carol Auerbach. Active Training. Bandung: february 2013.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo pesada, 2000.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Cet.VII; Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Cet. Ke-16; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparman, M. Atwi. Desain Instruksional Modern. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Suprijono, Agus. Kooperatif Learning. Cet.XI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. Syahiddin, Menelusuri Metode pendidikan dalam Alqur'an, Cet. 1: Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002.
- Umar, Husein. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Yaumi, Muhammad and Muljono Damapoli, Action Research, Teori, Model dan Aplikasi. Ed. I, Jakarta: Kencana, 2016.
- Yusdani, Respon Pendidikan Guru Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indinesia. Tesis. Program studi pendidikan islam pasca sarjana uin sunan kalijaga yogyakarta 2016
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Malang: Universitas Malang, 2004